

Constructive Career Counseling pada Pengguna Narkoba dalam Proses Rehabilitasi

Putra Suharnadi^{1✉}, Afdal², Rezki Hariko³
(1,2,3) Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang

✉ Corresponding author
[putrasuharnadi1@gmail.com]

Abstrak

Individu dengan gangguan penyalahgunaan zat (S-AD) juga merupakan manusia yang membutuhkan pengembangan diri dan karir di masa depan. Pengembangan karir individu dengan GPZ belum sepenuhnya dipertimbangkan dalam perencanaan program rehabilitasi narkoba, meskipun secara keseluruhan program rehabilitasi sudah sangat baik. Pengukuran kemampuan perencanaan karir perlu diukur dengan kondisi individu penderita GPZ. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kemampuan perencanaan karir individu GPZ yang menjalani rehabilitasi narkoba. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data variabel kemampuan perencanaan karir dikumpulkan pada subjek penelitian pada individu dengan GPZ. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner kemampuan perencanaan karir dengan 32 pertanyaan, Konselor harus mampu mengembangkan sepuluh keterampilan perencanaan karir tentang cara mempelajari informasi, diskusi karir dengan orang dewasa, pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan, pengetahuan tentang kondisi kerja, diskusi tantangan karir, merencanakan pekerjaan setelah program rehabilitasi, mengatur waktu luang, mengembangkan rasa percaya diri. selama rehabilitasi, serta keadaan diri saat bekerja tanpa obat-obatan terlarang. Meskipun keterampilan perencanaan karir rendah, konselor kecanduan mempunyai peran dalam perkembangan mereka, dengan sepuluh kemampuan ditemukan melalui konseling karir. Konseling karir sebagai konselor kecanduan berupaya membantu individu dengan GPZ mengembangkan potensinya.

Kata Kunci: *Perencanaan Karir Konseling, Pengguna Narkoba, Rehabilitasi*

Abstract

Individuals with substance abuse disorders (S-AD) are also human beings who need self-development and careers in the future. Career development of individuals with SAD has not been fully considered in the planning of drug rehabilitation programs, although overall the rehabilitation program is very good. Measurement of career planning ability needs to be measured with the conditions of individuals with GPZ. The purpose of this study is to analyze the career planning ability of GPZ individuals undergoing drug rehabilitation. This research uses quantitative methods. Data on career planning ability variables were collected on research subjects in individuals with GPZ. Quantitative data were collected through a career planning ability questionnaire with 32 questions, Counselors should be able to develop ten career planning skills on how to learn information, career discussions with adults, training related to education, knowledge of working conditions, discussion of career challenges, planning work after the rehabilitation program, managing free time, developing self-confidence during rehabilitation, as well as the state of self when working without drugs. Despite low career planning skills, addiction counselors have a role in their development, with ten skills discovered through career counseling. Career counseling as an addiction counselor seeks to help individuals with GPZ develop their potential.

Keyword: *Constructive Career Counseling, Drug Users, Rehabilitation*

PENDAHULUAN

Program rehabilitasi narkoba menjadi salah satu pilihan untuk membantu meningkatkan kemampuan beradaptasi, mandiri, dan menjadi bagian dari upaya menolong diri sendiri, salah satunya adalah mampu merencanakan karir (Narkoba et al., 2023). Salah satu cara untuk melakukan ini adalah memulai dengan tantangan yang lebih penting daripada tantangannya sendiri (Åberg & Riiinen, 2021) dan perkembangan psikososial (Smedema & Ebener, 2010). riwayat penggunaan narkoba yang mempengaruhi ekspektasi karir. Jika kondisi ini terjadi, individu juga kurang dibekali dengan keterampilan yang menunjang pekerjaan (Bartlett & Domene, 2015).

Bimbingan karir pada dasarnya adalah untuk membantu individu melihat peluang dan peluang, yang berdampak pada kemampuan perencanaan karir ketika kembali ke masyarakat pasca rehabilitasi (Nihayatul Hidayah, 2020). Sebaliknya, konseling karir bagi individu pengguna narkoba merupakan sebuah urgensi yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi konselor dan meningkatkan kemampuan karir individu pengguna narkoba agar siap kembali ke masyarakat (Isnaeni et al., 2020). Konstruksi karier merupakan proses konseling yang memberdayakan klien untuk menulis naskah karier dan hidupnya sendiri (Briddick et al., 2018). Sehingga, kekuatan pada konseling ini terletak pada proses narasi atau cerita yang dikemukakan konseling dengan dialogisme yang melekat untuk menciptakan cerita dan memberdayakan klien mengambil peran protagonis di dalam ceritanya sendiri (Dix, 2018).

Perencanaan karir individu juga setidaknya merupakan program bagi konselor sebagai profesional yang berbasis pada kecakapan hidup (Lestari, 2017). Perencanaan karir merupakan persepsi diri terhadap kemampuan dalam bekerja (Praskova et al., 2015). Individu yang menjalani rehabilitasi dengan program konseling karir akan lebih siap untuk kembali ke masyarakat dengan potensi karir untuk mengambil keputusan karir yang tepat. Keterampilan perencanaan karir berdampak pada kesuksesan karir dengan mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang diharapkan, status sosial, dan penghargaan komunitas (Isnaeni et al., 2020). Sebaliknya jika seseorang gagal dalam berkarir maka akan berdampak buruk salah satunya terhadap kesehatan psikis, mental dan fisik (Fatmawati, 2015). Salah satu penelitiannya memaparkan lima tahapan pengembangan karir dengan meningkatkan, pertama, pemahaman terhadap potensi diri melalui bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki; kedua tentang nilai-nilai diri dan kehidupan sosial; ketiga tentang pemahaman lingkungan yang mendukung karir; keempat tentang hambatan karir dan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut; dan kelima tentang rencana (Ayuni Laili, 2021).

Individu yang tidak dapat mengatur pekerjaan berdampak pada munculnya pengangguran, mempengaruhi ketidakmampuan bekerja karena faktor psikologis (Hogan et al., 2013). Pengangguran di kalangan pengguna narkoba akan menimbulkan masalah lain atau kecenderungan untuk itu kambuh. Konselor harus mampu mengidentifikasi dan mengukur kemampuan individu mengenai kemampuan perencanaan karir. Pada kenyataannya, konselor kecanduan hanya fokus pada pemulihan mental dan psikologis individu dari penggunaan narkoba. Konselor kecanduan perlu dibekali dengan keterampilan dan indikator perencanaan karir, termasuk mempelajari informasi karir, mendiskusikan tantangan karir, pelatihan, pengetahuan tentang kondisi kerja, pendidikan, keterampilan perencanaan diri, peluang karir, dan pemanfaatan waktu (Suherman, 2013). Identifikasi kemampuan perencanaan karir yang digunakan oleh konselor adiksi untuk mengukur kemampuan perencanaan karir yang dapat didukung oleh informasi perencanaan karir kualitatif dari individu dengan GPZ (McMahon et al., 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan perencanaan karir individu GPZ yang menjalani rehabilitasi narkoba rawat jalan dan membahas konseling karir yang membantu individu untuk dapat merencanakan karir. Tantangan besar bagi individu setelah rehabilitasi adalah menemukan dunia restorasi atau dunia kerja. Tantangan konselor kecanduan adalah membantu individu memantapkan diri mereka yang dapat mencegah kembalinya perilaku penyalahgunaan narkoba dan kesuksesan dalam penetapan karier. literature yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

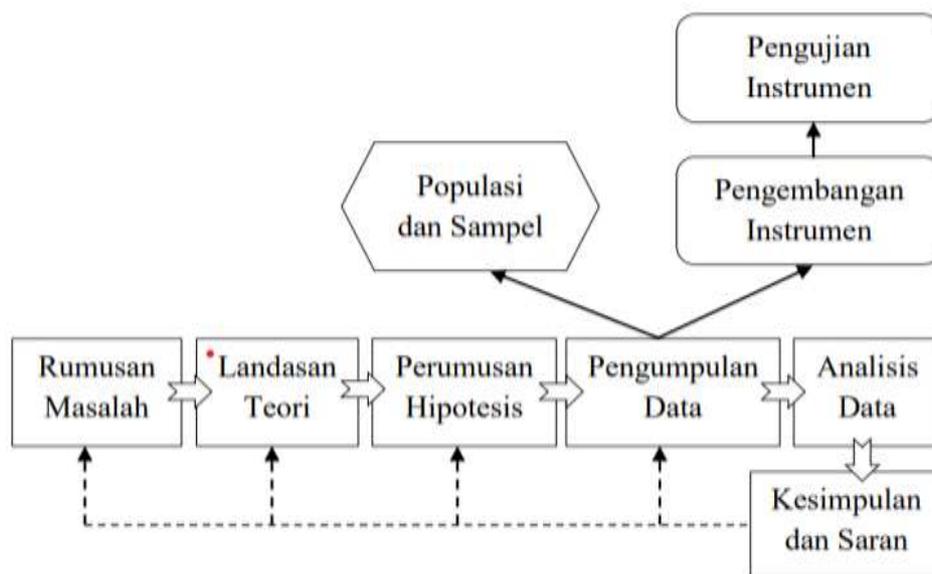
1. Penelitian oleh Johnson et al. (2018) berfokus pada konseling karir tradisional untuk mantan pengguna narkoba yang telah menyelesaikan rehabilitasi. Berbeda dengan penelitian tersebut, studi ini menerapkan pendekatan konstruktif dalam konseling karir

dan dilakukan selama proses rehabilitasi berlangsung. Hal ini memungkinkan integrasi yang lebih baik antara pemulihan adiksi dan perencanaan karir.

2. Studi yang dilakukan oleh Wong dan Lee (2020) menggunakan teknik konseling karir konstruktif pada populasi umum. Penelitian ini mengadaptasi pendekatan tersebut secara khusus untuk pengguna narkoba dalam rehabilitasi, dengan mempertimbangkan tantangan unik yang mereka hadapi, seperti stigma sosial dan kesenjangan dalam riwayat pekerjaan.
3. Ramirez et al. (2019) meneliti efektivitas program pelatihan kerja bagi pengguna narkoba dalam rehabilitasi. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada konseling karir konstruktif yang tidak hanya menekankan pada keterampilan kerja, tetapi juga membantu klien membangun narasi karir yang bermakna dan selaras dengan proses pemulihan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah kemampuan merencanakan karir, dengan subjek penelitian adalah individu pengguna narkoba yang menjalani program rehabilitasi narkoba. Menurut Sukardi (2015, h. 27) desain penelitian adalah semua proses (persiapan, pelaksanaan, dan penulisan laporan) yang diperlukan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Sedangkan menurut Moh. Nazir (2011, h. 84) "desain penelitian adalah sebuah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian". Sehingga desain penelitian menggunakan proses penelitian kuantitatif. Proses penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015, h. 49) adalah sebagai berikut.



Berdasarkan gambar di atas diberikan penjelasan sebagai berikut, dalam penelitian kuantitatif masalah yang dibawa peneliti harus sudah jelas, kemudian masalah tersebut diidentifikasi. Identifikasi masalah tersebut dirumuskan berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga didapat judul yang sesuai dengan masalah yang dihadapi tersebut untuk dijadikan bahan penelitian. kuantitatif dengan persentase dan standar deviasi untuk mengetahui kondisi kemampuan perencanaan karir (Atmia, 2023). Setiap indikator pada instrumen kemampuan perencanaan karir dapat diukur sesuai dengan kondisi individu penderita GPZ. Item disusun berdasarkan item favourable dan unfavourable berjumlah 25 item yang telah diuji validitas dari item awal yang berjumlah 32 item dengan validitas data/Corrected Item-Total Correlation sebesar 0,2709 dan reliabilitas dengan kategori tinggi sebesar 0,854. Data individu yang berjumlah 36 orang disebarkan dengan skala, dan satu individu diwawancarai dengan cara pemilihan respondensi yang memakai atau menyalahgunakan narkoba dan sedang dalam tahap proses rehabilitasi dengan rentang umur 15 sampai 30 tahun. Sebanyak tiga puluh enam orang individu sedang menjalani rehabilitasi narkoba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecanduan narkoba bisa menimpa siapa saja tanpa mengenal usia, tua atau muda, dan tanpa batasan tingkat ekonomi seseorang. Hal ini dikarenakan akses untuk memperoleh narkoba kini menjadi semakin mudah. Bahkan peredaran narkoba juga tidak hanya terjadi di tempat hiburan malam saja, namun menyebar ke tempat yang lebih luas lagi, seperti pemukiman, sekolah, kampus, hingga rumah tangga. Namun kalangan remaja lah yang menjadi sasaran mudah dalam peredaran narkoba ini mengingat remaja yang masih sangat labil (Sari Tobing et al., 2023). Bimbingan karir pada dasarnya adalah untuk membantu individu melihat peluang dan peluang, yang berdampak pada kemampuan perencanaan karir ketika kembali ke masyarakat pasca rehabilitasi (Nihayatul Hidayah, 2020). Sebaliknya, konseling karir bagi individu pengguna narkoba merupakan sebuah urgensi yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi konselor dan meningkatkan kemampuan karir individu pengguna narkoba agar siap kembali ke masyarakat (Isnaeni et al., 2020). Konstruksi karier merupakan proses konseling yang memberdayakan klien untuk menulis naskah karier dan hidupnya sendiri (Briddick et al., 2018). Sehingga, kekuatan pada konseling ini terletak pada proses narasi atau cerita yang dikemukakan konseling dengan dialogisme yang melekat untuk menciptakan cerita dan memberdayakan klien mengambil peran protagonis di dalam ceritanya sendiri (Dix, 2018).

Berbagai faktor mempengaruhi perencanaan, pengembangan atau karir (Hariko & Anggriana, 2019). Ada dua pengelompokan faktor yang mempengaruhi perencanaan karir: faktor internal dan faktor eksternal (Winkel dan Hastuti, 2006). Faktor internal meliputi aspek yang berasal dari dalam diri individu. Namun, individu harus mempertimbangkan berbagai aspek dirinya dalam merencanakan karirnya. Faktor eksternal meliputi aspek-aspek yang berada di luar diri individu berupa lingkungan fisik dan sosial. Lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang patut mendapat perhatian lebih terkait pembahasan perencanaan karir individu.

Perencanaan karir individu juga setidaknya merupakan program bagi konselor sebagai profesional yang berbasis pada kecakapan hidup (Lestari, 2017). Perencanaan karir merupakan persepsi diri terhadap kemampuan dalam bekerja (Praskova et al., 2015). Individu yang menjalani rehabilitasi dengan program konseling karir akan lebih siap untuk kembali ke masyarakat dengan potensi karir untuk mengambil keputusan karir yang tepat. Keterampilan perencanaan karir berdampak pada kesuksesan karir dengan mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang diharapkan, status sosial, dan penghargaan komunitas. Sebaliknya jika seseorang gagal dalam berkarir maka akan berdampak buruk salah satunya terhadap kesehatan psikis, mental dan fisik (Fatmawati, 2015).

Savickas (2013) menjelaskan bahwa Constructive Career Counseling merupakan proses individu untuk membangun konsep dirinya dan mengarahkannya pada pembentukan karier dengan menekankan pemahaman tentang pentingnya pembuatan makna hidup melalui karier mereka. Pilihan karier merupakan hasil konstruksi yang dibuat oleh individu dengan cara beradaptasi dan membangun kariernya sendiri di setiap tahap perkembangan karier (Hidayat et al., 2019). Teori ini meliputi empat area yakni

1. Kepribadian vokasional Holland,
2. Tugas perkembangan karier Super,
3. Dimensi adaptabilitas karier, dan
4. Tema hidup (life themes).

Teori Holland digunakan untuk memahami cerita klien tentang bagaimana mereka mengkonstruksi diri dan kariernya. Sedangkan, teori Super sebagai pemetaan tugas perkembangan karier dimana konselor akan membantu klien menganalisis hambatan-hambatan yang terjadi di fase perkembangan yang terkait melalui cerita mereka (Afdal et al., 2014). Fase perkembangan tersebut tidak bersifat mutlak, hanya sebagai bahan cerita untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama fase tersebut, bukan untuk membandingkan fase perkembangan klien dengan orang lain. Sedangkan, tema hidup (life themes) sebagai pendekatan konseling, dikonseptualisasikan sebagai dimensi karier yang signifikan, dipahami secara subjektif dan objektif, didasarkan pada narasi diri secara dialog dan kerangka pengembangan karier (McIlveen, 2011).

Pelaksanaan konseling bertujuan agar bisa memperbaiki kelemahan individu, ketidaksanggupan individu, ketidakmampuan pada diri individu. Williamson mengemukakan, bahwa hubungan konseling yaitu sangat bersifat pribadi dan sangat akrab, agar klien mampu berkembang menuju ke arah yang baik konselor harus bisa mempengaruhi klien untuk bisa mencapai tahap tersebut (Syamal et al., 2021)

Individu dengan GPZ dalam perencanaan karir harus belajar tentang informasi karir dan kondisi karir abad ke-21. Informasi karir merupakan kajian mendalam bagi individu untuk dapat menganalisis karirnya di masa depan. Informasi karir juga merupakan penilaian kebutuhan individu (Prabowo, 2019). Individu dapat menggunakan teknologi informasi untuk merencanakan karir masa depan (Sampson Jr & Osborn, 2015; Syakir et al., 2016), terutama layanan informasi karir (Tumanggor et al., 2018) oleh konselor kecanduan. Informasi karir berdampak pada pengetahuan dan harapan di masa depan (Mcnally, 2016). Selain itu, individu dengan GPZ juga harus mengetahui tentang karir di abad 21. Individu harus memiliki etos kerja, navigasi karir, dan inovasi sebagai ciri pekerja yang siap menghadapi tantangan abad ke- 21 (Rojewski & Hill, 2014; 2017).

Individu harus inovatif dan mandiri untuk merencanakan tantangan karir di masa depan (Hitam, 2020). Tantangan karir dan pertahanan diri dalam karir melalui pelatihan belum muncul dalam program rehabilitasi narkoba rawat jalan. Tantangan karir saat ini dalam membandingkan gender tidaklah signifikan, namun individu harus memiliki konsistensi dalam pekerjaannya (Mainiero & Gibson, 2018). Individu dalam berkarir juga harus mampu menghadapi tantangan dan meminimalkan stres (Keller-Schneider et al., 2020), terutama bebas dari narkoba. Pelatihan merupakan suatu proses pendidikan informal untuk dapat mengembangkan potensi yang mempengaruhi rencana karir (Preenen et al., 2015) dan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (Tabor, 2014), serta pengembangan diri (Amin et al., 2014). Pendidikan formal juga mempengaruhi karier individu, namun keterampilan memprediksi kesuksesan karier pribadi (Wiedner & Schaeffer, 2020). Identitas diri juga perlu dikembangkan untuk menghadapi tantangan karir (Agungbudiprabowo et al., 2018).

Kemampuan perencanaan karir perlu diukur dengan menggunakan waktu, peluang, dan perencanaan karir. Individu harus mampu dan siap menghadapi tantangan karir dengan kemampuan beradaptasi karir, ketahanan, dan mengatasi permasalahan karir (Prapaskah, 2013). Individu yang dapat memiliki perencanaan karir yang luas mempunyai modal karir melalui modal manusia, modal sosial, dan modal psikologis (Direnzo et al., 2015). Indikator kemampuan perencanaan karir juga telah mencakup sepuluh indikator yang relevan. Hal tersebut dapat dianalisis dari kemampuan individu terkait karir setelah menjalani rehabilitasi narkoba rawat jalan sehingga konselor adiksi dapat melakukan konseling karir.

Lima faktor yang mempengaruhi karir individu GPZ yang menjalani pendidikan rehabilitasi, yaitu faktor latar belakang, penempatan, klien, dan staf rehabilitasi (Salamonson et al., 2018). Konseling karir sebagai strategi dalam pengembangan perencanaan karir. Hasil penelitian layanan konseling karir yang fokus pada locus of control dan konsep diri memberikan dampak positif terhadap perencanaan karir dan kematangan karir dalam program rehabilitasi narkoba (AAHB Shafie et al., 2018) sehingga konselor memotivasi perubahan kognitif dan perilaku (Sheward & Branch, 2012). Konseling karir juga akan mengembangkan kesehatan karir (Chen & Shields, 2020) pada individu yang divonis menjalani program rehabilitasi narkoba.

Skala Kemampuan Perencanaan Karir pada pengguna Menjalani Rehabilitasi

Hasil studi dokumentasi menemukan delapan indikator kemampuan perencanaan karir, antara lain pembelajaran tentang informasi karir, pembahasan tantangan karir, pelatihan, pengetahuan kondisi kerja abad 21, pendidikan, kemampuan perencanaan diri, peluang karir, dan pemanfaatan waktu (Suherman, 2013). Item disusun berdasarkan item favourable dan unfavourable berjumlah 25 item yang telah diuji validitas dari item awal yang berjumlah 32 item dengan validitas data/Corrected Item-Total Correlation sebesar 0,2709 dan reliabilitas dengan kategori tinggi sebesar 0,854.

Tabel 1. Indikator Instrumen Kemampuan Perencanaan Karir

No	Indikator	Kategori				Rata - rata
		Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat rendah	
1	Mempelajari informasi	3%	69%	17%	11%	Tinggi
2	Berbicara tentang karir dengan orang dewasa	6%	83%	6%	6%	Tinggi
3	Mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan yang diinginkan	8%	47%	36%	8%	Rendah
4	Mengetahui kondisi kerja yang diinginkan	0%	61%	33%	6%	Tinggi
5	Diskusi tentang tantangan karir	17%	36%	44%	3%	Rendah
6	Dapat merencanakan apa yang akan dilakukan setelah lulus sekolah	17%	39%	36%	8%	Rendah
7	Mengetahui cara dan peluang memasuki karir yang diinginkan	11%	39%	47%	3%	Rendah
8	Kelola waktu luang secara efektif	6%	56%	31%	8%	Tinggi
Rata-rata		3%	53%	36%	8%	

Pertama adalah tentang mempelajari informasi karir sebagai langkah awal. Era digital memudahkan siapa saja untuk meneliti dan mencari informasi karir, termasuk media sosial dan media lainnya. Individu harus mampu mengeksplorasi karir dan merencanakan karir dari berbagai media digital. Diskusi karir dengan orang tua dan kolega sangatlah penting. Usia yang sudah tidak muda lagi bagi ML dan sebagai laki-laki harus bekerja. Pembahasan desain dan karya masa depan sebagai sesuatu yang harus dikondisikan. Individu yang menjalani rehabilitasi, selain pemulihan, juga dapat mendiskusikan karir dan masa depan. Selain itu temuan mengenai belum adanya pelatihan rehabilitasi narkoba rawat jalan menjadi catatan penting, berbeda dengan rehabilitasi rawat inap. Kondisi ini sangat penting untuk evaluasi pelaksanaan pelatihan karir selama proses rehabilitasi dan layanan konseling karir.

Individu juga harus mampu menganalisis kondisi kerja di lingkungan apapun. Selain itu juga menganalisis kemampuan Anda dalam bekerja sesuai dengan passion, bakat, dan minat. Pekerjaan yang diinginkan akan menjadi kunci keberhasilan individu yang nantinya selesai menjalani program rehabilitasi narkoba rawat jalan. Individu pada masa rehabilitasi juga dituntut sendiri untuk bisa bekerja untuk membiayai obat-obatan dari psikiatri. Tantangan utamanya adalah pemulihan yang belum maksimal namun membutuhkan kerja keras untuk membiayai obat agar bisa pulih secara medis dan psikologis. Merupakan tantangan besar untuk memulihkan dan merencanakan pekerjaan dengan berbagai informasi pekerjaan yang sesuai dengan individu. Kondisi ini memungkinkan individu mempunyai kesempatan bekerja sesuai dengan kemampuannya.

Waktu rehabilitasi melalui konseling dan medis dan fisik pemulihan dengan mencari biaya juga menjadi perhatian. Individu harus mengelola dirinya secara efektif untuk merencanakan pekerjaan sesuai dengan dirinya dan peluang kerja. Dalam kondisi yang sama, individu harus mampu menganalisis kemampuan, kelebihan, dan kelemahan yang dimilikinya, sehingga dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kriterianya. Kendala lainnya adalah hidup tanpa narkoba, apalagi saat bekerja nanti (Lestari, 2017). Pemulihan diri merupakan suatu kondisi yang bukan tidak mungkin dan memang bisa terjadi. Individu harus mampu menganalisis dirinya sendiri agar bisa berfungsi tanpa narkoba, metode pengalihan adalah salah satu alternatifnya. Konselor dapat melakukan konseling karir yang dipadukan dengan konseling untuk menemukan makna hidup. Dari analisis tersebut dikembangkan indikator kemampuan perencanaan karir yang sesuai bagi individu yang menjalani program rehabilitasi narkoba rawat jalan.

Ditemukannya indikator kemampuan perencanaan karir dapat mengukur kemampuan individu dengan adanya GPZ pada perencanaan karir (Team, 1995). Sepuluh indikator

keterampilan perencanaan karir yang perlu dimiliki dan dikembangkan antara lain mencari informasi pekerjaan, membicarakan karir dengan rekan kerja dan orang tua, pelatihan kerja, menganalisis kondisi kerja, mendiskusikan tantangan pekerjaan, merencanakan pekerjaan selama atau setelah program rehabilitasi, merencanakan cara melamar. untuk pekerjaan, pengaturan waktu, analisis diri terhadap kemampuan untuk siap bekerja, dan analisis diri terhadap kondisi untuk berfungsi tanpa obat (Brott, 2004). Semua indikator tersebut kemudian dapat dilengkapi dengan layanan konseling karir. Peran konselor kecanduan profesional membutuhkan individu yang terampil (Capuzzi & Gross, 2013). Fakta lainnya adalah munculnya kesenjangan pengetahuan konselor adiksi sebagai pekerja sosial yang tidak hanya fokus pada pemulihan individu dengan GPZ (Mekonnen & Lee, 2021).

Belum banyak penelitian yang mengukur kemampuan perencanaan karir pada individu dengan GPZ. Konselor sekolah telah mengukur banyak pekerjaan pada siswa, sementara peran konselor kecanduan belum pernah disentuh. Studi lain menemukan bahwa evaluasi karir juga dilakukan pada individu bekerja yang dibandingkan antara laki-laki dan perempuan (Toggweiler & Künzli, 2020). Keterampilan perencanaan karir sangat penting untuk ditingkatkan sehingga individu dengan GPZ selama proses rehabilitasi juga dapat mempersiapkan karir di masa depan.

Konseling karir merupakan bantuan untuk mengembangkan potensi individu bersama GPZ. Individu dengan GPZ memiliki peluang karir yang sama. Karir akan membuat individu termotivasi dan berubah menjadi manusia yang lebih baik. Konseling karir memberikan harapan dan motivasi tentang makna hidup (Bartlett & Domene, 2015). Intervensi konseling karir juga mencegah pengangguran pada individu yang telah menjalani rehabilitasi narkoba, salah satu dampaknya adalah mencegah kondisi relaps (AA Shafie et al., 2019).

SIMPULAN

Perencanaan karir bagi individu pasca rehabilitasi narkoba merupakan tantangan kompleks. Individu perlu menganalisis kondisi kerja dan kemampuan diri sesuai passion. Tantangan utama adalah pemulihan yang belum maksimal namun membutuhkan kerja keras untuk biaya pengobatan dan masa rehabilitasi. Perencanaan karir bagi individu dengan GPZ cenderung rendah. Konselor harus mengembangkan 10 keterampilan perencanaan karir, termasuk pencarian informasi, diskusi, pelatihan, dan pengembangan diri. Konseling karir dalam program rehabilitasi narkoba penting untuk menumbuhkan harapan dan mencegah kekambuhan. Layanan ini membantu kemandirian, kematangan karir, dan pengembangan diri pasca rehabilitasi. Individu harus mampu menganalisis kemampuan, kelebihan, dan kelemahan diri untuk menemukan pekerjaan yang sesuai dengan potensinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam penelitian terutama dosen pengampu mata kuliah Bimbingan Karir dalam proses penyusunan artikel ini dan sekaligus corespondensi artikel ini. Terimakasih kepada pihak yang terkait dan jurnal sebagai pelengkap dan literatur materi dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A., Suya, M., Syamsu, S., & Uman, U. (2014). Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2(3), 1–7. <https://doi.org/10.29210/110000>
- Agungbudiprabowo, A., Nurhudaya, N., & Budi Amin, A. (2018). Efektivitas Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Super untuk Mengembangkan Identitas Vokasional Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 14–24.
- Amin, M., Ismail, W. K. W., Rasid, S. Z. A., & Selemani, R. D. A. (2014). The impact of human resource management practices on performance: Evidence from a Public University. *The TQM Journal*.
- Atmia, K. (2023). Validitas dan Praktikalitas Kegiatan career counseling sebagai Model Pengembangan Layanan Bimbingan Karier di Politeknik Penerbangan Makassar. 6, 42–55.

- Aysan, Ferdy dan Tarik Totan. 2009. Constructivist career counseling and its applicability in Turkey. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 1 (1), 2147-2150.
- Ayuni Laili, A. (2021). Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Institusi Penerima Wajib Lapor (Ipwl) Yayasan Mercusuar Pekanbaru Riau [Phd Thesis]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Bartlett, J., & Domene, J. F. (2015). The vocational goals and career development of criminally involved youth: Experiences that help and hinder. *Journal of Career Development*, 42(3), 229–243.
- Black, P. N. (2020). A revolution in biochemistry and molecular biology education informed by basic research to meet the demands of 21st century career paths. *Journal of Biological Chemistry*, 295(31), 10653–10661.
- Brott, P. E. (2004). Constructivist assessment in career counseling. *Journal of Career Development*, 30(3), 189–200. <https://doi.org/10.1023/B:JOCD.0000015539.21158.53>
- Capuzzi, D., & Gross, D. R. (2013). *Introduction to the counseling profession*. Routledge.
- Chen, C. P., & Shields, B. (2020). Career counselling ex-offenders: Issues and interventions. *Australian Journal of Career Development*, 29(1), 36–43.
- Devika, V. R., & Arulmani, G. (2014). Mahatma Gandhi's Ideas for Work, Career, and Life. In *Handbook of Career Development* (pp. 105–117). Springer.
- Direnzo, M. S., Greenhaus, J. H., & Weer, C. H. (2015). Relationship between protean career orientation and work–life balance: A resource perspective. *Journal of Organizational Behavior*, 36(4), 538–560.
- Fatmawati, A. (2015). Pengembangan Media Blog Sebagai Sarana Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Di SMAN 1 Bulukumba. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 1(2), 163–169.
- Hariko, R., & Anggriana, T. M. (2019). Reviewing the role of families in student career planning. *Konselor*, 8(1), 6. <https://doi.org/10.24036/0201981102526-0-00>
- Hasby, Andini dan Puji Lestari Suharso. 2023. Constructivist Career Counseling: A Method for Helping Students Career Decision. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol 10 No 2*.
- Hogan, R., Chamorro-Premuzic, T., & Kaiser, R. B. (2013). Employability and career success: Bridging the gap between theory and reality. *Industrial and Organizational Psychology*, 6(1), 3–16.
- Isnaeni, H., Badrujaman, A., & Sutisna, A. (2020). Studi pustaka evaluasi konseling individu dalam rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(3), 107–113.
- Kang, Ziyong, Hyunhee Kim, Jerry. 2017. Constructivist and Social Constructionist Career Counseling : A Delphi Study. *Articles of The Career Development Quarterly*.
- Keller-Schneider, M., Zhong, H. F., & Yeung, A. S. (2020). Competence and challenge in professional development: Teacher perceptions at different stages of career. *Journal of Education for Teaching*, 46(1), 36–54.
- Kivunja, C. (2014). Do You Want Your Students to Be Job-Ready with 21st Century Skills? Change Pedagogies: A Pedagogical Paradigm Shift from Vygotskyian Social Constructivism to Critical Thinking, Problem Solving and Siemens' Digital Connectivism. *International Journal of Higher Education*, 3(3), 81–91.
- Lent, R. W. (2013). Career-life preparedness: Revisiting career planning and adjustment in the new workplace. *The Career Development Quarterly*, 61(1), 2–14.
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 17–27. <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.859>
- Mainiero, L. A., & Gibson, D. E. (2018). The kaleidoscope career model revisited: How midcareer men and women diverge on authenticity, balance, and challenge. *Journal of Career Development*, 45(4), 361–377.
- McMahon, M., Watson, M., & Lee, M. C. (2019). Qualitative career assessment: A review and reconsideration. *Journal of Vocational Behavior*, 110, 420–432.

- McNally, S. (2016). How important is career information and advice? IZA World of Labor.
- Mekonnen, A., & Lee, B. K. (2021). Social work in addiction: Opportunities and alliances. *Journal of Social Work Practice*, 1–14.
- Narkoba, P., Sutoyo, A., Supriyanto, A., Arikunto, S., & Wibowo, M. E. (2023). Urgensi Konseling Karir: Kemampuan Perencanaan Karir. 11(November 2022), 142–154. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v12i214276>
- NihayatulHidayah, L. (2020). Bimbingan Individu Untuk Meningkatkan Kematangan Perencanaan Karir Bagi Klien Dewasa Di Balai Pemasarakatan Kelas lipurwokerto [PhD Thesis]. IAIN.
- Obi, Osorichi Patricia. 2015. Constructionist Career Counseling of Undergraduate Students : An Experimental Evaluation. *Journal of Vocational Behavior* Vol 88 Page 215-219.
- Peavy, R. V. (1995). Constructivist career counseling (Report No. EDO-CG-95-61). U.S. Department of Education, Office of Educational Research and Improvement.
- Prabowo, A. B. (2019). Urgensi Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melakukan Asesmen Layanan Konseling Karir. *Proceeding of The URECOL*, 259–266.
- Sari Tobing, M., Karneli, Y., & Hariko, R. (2023). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba Pada Siswa. *Sibatik Journal* , 2(10), 2975–2988. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK>
- Savickas, M. L. (1995). Constructivist counseling for career indecision. *Career Development Quarterly*, 43(4), 363-373.
- Syamal, F., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Perspektif Teori Trait and Factor serta Penerapannya dalam Bimbingan dan Konseling Karir. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 46(2), 46–52. <https://doi.org/10.23916/08877011>
- Syamila, Diana. 2021. Penerapan Tahapan Konseling Konstruksi Karier Pada Biseksual. Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 10(2)
- Team, E. D. (1995). Constructivist career counseling. *ERIC Digest. Guidance and Counselling*, 16. http://www.sociodynamicconstructivistcounselling.com/archives/1990s/constructivist_career_counselling_2.pdf